

## PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Rizka Mauliza, S.A.B<sup>1)</sup>, Sufi, S.Sos., M.A.P<sup>2)</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Email : [rizkamauliza24@gmail.com](mailto:rizkamauliza24@gmail.com)

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Email : [sufi@unimal.ac.id](mailto:sufi@unimal.ac.id)

### ABSTRACT

*Maximizing asset management and limiting risks, such as liquidity risk, are two ways to achieve maximum profitability (ROE) (Cash Ratio, Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio). The goal of this study was to look into and assess the impact of the Cash Ratio (CR), Non-Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return on Equity (ROE) in Indonesian Islamic banks. This study employs quantitative approaches, with secondary data in the form of time series data produced between 2015 and 2019. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data in this study. The results demonstrate that the Cash Ratio has a positive sign and has a value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,512 > 1,69726$ ), indicating that the Cash Ratio has a considerable positive effect on Return on Equity at Indonesian Islamic Commercial Banks. Non-Performing Loan (NPL) has a negative sign and has a value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,289 > 1,69726$ ), indicating that it has a considerable negative impact on Islamic Commercial Banks' Return on Equity in Indonesia. With a large effect of 2.02 percent, the Cash Ratio, NPL, and LDR have a pretty strong impact on the Return on Equity (Y) of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The findings of this study provide information for bank management to monitor more frequently and take the appropriate actions to anticipate liquidity problems and maintain financial balance in Indonesian Islamic commercial banks.*

*Keywords: Cash Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Equity*

### ABSTRAK

Pencapaian profitabilitas (ROE) yang maksimal dapat dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan asset dan meminimalkan resiko yang salah satunya resiko dikuiditas (*Cash Rasio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio*). Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Cash Rasio* (CR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial maupun simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data *time series* yang dipublikasikan mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.512 > 1.69726$ ) dengan tanda positif, berarti *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Equity* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.289 > 1.69726$ ) dengan tanda negatif, berarti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.409 > 1.69726$ ) dengan tanda negative, berarti LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia. *Cash Ratio*, NPL dan LDR memberikan dampak yang cukup kuat terhadap *Return on Equity* (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia dengan besar pengaruhnya yaitu 2.02%. Hasil penelitian ini menjadi informasi bagi pihak manajemen bank untuk lebih memantau dari waktu ke waktu serta mengambil tindakan yang diperlukan guna mengantisipasi keadaan likuiditas dan menjaga keseimbangan keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

**Kata Kunci :** *Cash Rasio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Equity*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia tidak hanya perbankan konvensional yang memegang peran perekonomian, namun sejak tahun 1992 terdapat perbankan syariah. Umumnya bank konvensional sangat selektif dan hanya berorientasi untuk mendapatkan keuntungan dengan sedikit resiko, selain itu sistem perbankan konvensional dalam usahanya itu terdapat unsur riba (bunga pinjaman) (Harahap, 2010:4).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan aset perbankan syariah pada periode Maret 2019 sebesar 12.04%, angka ini memang lebih rendah jika dibandingkan akhir tahun 2018 sebesar 12,57%. Akan tetapi jika dilihat dari segi jumlah aset perbankan syariah, hingga bulan Maret 2019 terus menunjukkan perkembangan positif dengan asset mencapai 492 triliun rupiah (OJK, 2019).

Pertumbuhan asset yang terjadi pada bank syariah perlu dipertahankan, tentunya hal tersebut dapat dilakukan dengan menjaga kinerjanya. Kinerja yang baik tercermin dari tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang sehingga dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik. Hal ini dapat berimbas pada nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik.

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Perkembangan laba yang diperoleh perbankan dapat diketahui melalui laporan keuangan bank, pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan analisis laporan keuangan guna memperoleh informasi mengenai kinerja dan tingkat kesehatan bank. Pada penelitian ini penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity* menunjukkan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah modal pada perbankan (Kasmir, 2010 : 115).

Adapun tingkat profitabilitas bank syariah yang dilihat dari *Return on Equity (ROE)* selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

### *Return on Equity (ROE) Bank Syariah*

| <b>Tahun</b> | <b><i>Return on Equity (ROE)</i><br/>(%)</b> |
|--------------|--|
| 2015         | 14.66  |
| 2016         | 16.18  |
| 2017         | 19.40  |
| 2018         | 12.86  |
| 2019         | 19.38  |

Sumber : OJK, diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *Return on Equity (ROE)* bank umum syariah dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuasi. Dimana nilai *Return on Equity (ROE)* tertinggi berada pada tahun 2017. Bank dikatakan baik jika memiliki tingkat *Return On Equity (ROE)* yang baik. Mengingat ROE juga disebut sebagai aset bersih, yang artinya ROE merupakan ukuran di mana perusahaan mampu mengelola dana investasi atau modal. Dengan demikian, dana yang telah terhimpun dari masyarakat dapat menghasilkan suatu pendapatan (margin), yang juga dengan pendapatan tersebut dapat didistribusikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk masyarakat.

Dengan kata lain, suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan tersebut dapat membayar semua hutag-hutangnya terutama simpan giro, tabungan dan deposito pada saat ditagih oleh para nasabah penyimpan dana serta dapat pula memenuhi semua permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai. Setiap bank berusaha memelihara kecukupan dana untuk memenuhi kebutuhan tak terduga dari deposan, bank-bank mempertahankan cadangan kas besar mungkin tidak hanya kehilangan sejumlah peluang dipasar tetapi juga harus menanggung biaya tinggi yang terkait dengan kas.

*Cash ratio* sebagai salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang bertumpu pada kas yang dimiliki bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka *Cash ratio* memberi kontribusi yang besar terhadap meningkatnya laba atau *Return On Equity*. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor (Lukman, 2016).

Kredit macet yang ditunjukkan rasio *Non Performing Loan (NPL)* mencerminkan resiko pembiayaan dari suatu bank. Ketika tingkat jumlah pembiayaan bermasalah menjadi besar, semakin besar pula kebutuhan biaya penyesuaian penghapusan pembiayaan yang berpengaruh

terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). *Non Performing Loan* (NPL) yang kecil maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Namun sebaliknya, jika resiko pembiayaan yang ditanggung bank semakin tinggi, maka profitabilitas bank akan menurun.

Selain itu, bank juga memiliki batasan dalam melakukan ekspansi pembiayaan yang ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Batasan dalam melakukan ekspansi akan menyebabkan pertumbuhan bank semakin lambat, sehingga bank harus memiliki modal yang memadai untuk melakukan ekspansi usaha yang mengakibatkan tambahan aktiva. Bank harus selalu menjaga penarikan dana yang dititipkan dan juga bank harus menjaga penarikan permintaan dana yang diberikan. Oleh karena itu, jika bank memiliki aset liquid yang besar, maka aspek profitabilitas bank yang bersangkutan akan terganggu.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke pembiayaan, ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antar 80% hingga 110%. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatkan laba bank maka kinerja bank juga meningkat. Besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Cash Rasio*

Menurut Kasmir (2016:138) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat)

### *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Mahsyud dalam (Ratnawati, 2017:123-124) *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Dewi dalam Ida Helmi (2015:24), *Loan to deposit Ratio* (LDR) merupakan pembiayaan/kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito

### **Return On Equity (ROE)**

Menurut Kasmir (2016:115) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Objek penelitian merupakan objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menitik beratkan pada rasio likuiditas dan *Return On Equity*. Adapun penulis melakukan penelitian pada perusahaan perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

#### **Data Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*, NPL, LDR) dan *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2019 (*dalam persen*)**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROE                | 35 | -13,74  | 15,66   | 4,6663  | 5,11315        |
| Cash Ratio         | 35 | ,07     | 2,49    | ,9457   | ,57234         |
| NPL                | 35 | ,32     | 11,97   | 2,7880  | 2,11901        |
| LDR                | 35 | 71,87   | 98,49   | 84,8726 | 7,80056        |
| Valid N (listwise) | 35 |         |         |         |                |

*Sumber : Output SPSS, diolah tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 data. Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: *Return On Equity* (ROE) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dilihat dengan mengukur laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. Hasil analisis deskriptif dari data selama periode tahun 2015-

2019 dapat menunjukkan bahwa nilai terbesar adalah 15,66 dan nilai terkecil adalah -13,74. Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar 4,6663 dengan standar deviasi 5,11315.

*Cash Rasio* (CR) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan Bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terbesar adalah 2,49 dan nilai terkecil adalah 0,07. Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9457 dengan standar deviasi 0,57234.

*Non Performing Loan* (NPL) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang mengukur tingkat pembiayaan/kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terbesar adalah 11,97 dan nilai terkecil adalah 0,32. Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar 2,788 dengan standar deviasi 2,11901.

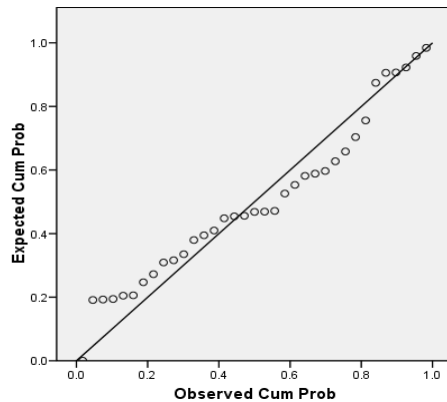
*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terbesar adalah 98,49 dan nilai terkecil adalah 71,87. Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar 84,8726 dengan standar deviasi 7,80056.

## **Pengujian Asumsi Klasik**

### a) Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik *Normal Probability Plot* dan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan metode analisis grafik *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini.

### Grafik Normal P-P Plot



Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa data mendekati normal, hal ini terlihat titik-titik sebaran lebih mendekati garis normal.

#### b) Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Cash Ratio | ,839                    | 1,192 |
|       | NPL        | ,906                    | 1,104 |
|       | LDR        | ,921                    | 1,086 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS dari data yang di olah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

c) Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 19,617                      | 9,786      |                           | 2,005  | ,054 |
|       | Cash Ratio | 1,801                       | 1,565      | 1,090                     | ,512   | ,383 |
|       | NPL        | -1,931                      | 1,407      | -1,386                    | -2,289 | ,291 |
|       | LDR        | -1,154                      | 1,110      | -1,236                    | -1,409 | ,687 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Output SPSS dari data yang di olah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (*sig.*) variabel Cash Ratio, NPL, dan LDR memiliki nilai berturut-turut sebesar 0.383, 0.291 dan 0.687. Nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

**Pengujian Hipotesis**

**a) Uji Parsial**

Adapun untuk pengujian secara parsial di uji menggunakan uji t. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Cash Ratio ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ) dan LDR ( $X_3$ ) secara parsial terhadap ROE (Y). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Adapun  $t_{tabel}$  dalam yaitu dengan melihat tabel t pada derajat kebebasan ( $df = n-k-1 = 35-4-1 = 30$ ), maka  $t_{tabel}$  pada  $df = 30$  pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1.69726.

Adapun hasil pengujian uji  $t_{hitung}$  dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.16. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Cash Ratio ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.512. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.512 > 1.69726$ ), sedangkan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.012, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0.012 < 0.05$ ), maka membuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa Cash Ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Equity*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio yang semakin meningkat, akan meningkatnya



*Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.

- 2) Variabel NPL ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.289. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.289 > 1.69726$ ), sedangkan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.029, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0.029 < 0.05$ ), maka membuktikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Arah koefisien regresi negatif berarti bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa NPL yang tinggi atau semakin tingginya rasio NPL akan menurunnya *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 3) Variabel LDR ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.409. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.409 > 1.69726$ ), sedangkan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.017, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0.017 < 0.05$ ), maka membuktikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima. Arah koefisien regresi negatif berarti bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa LDR yang tinggi atau semakin tinggi rasio LDR maka akan menurunnya *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.

**b) Uji Simultan (uji-F)**

**Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 179,214        | 3  | 59,738      | 10,609 | ,007 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 709,693        | 31 | 22,893      |        |                   |
|       | Total      | 888,906        | 34 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, Cash Ratio

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS dari data yang di olah

Nilai  $F_{hitung} = 10.609$  dengan signifikansinya 0.007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{statistik} > F_{tabel}$  yaitu  $10.609 > 2.76$ . Sedangkan jika menggunakan batas signifikansi 0.05, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.007 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio* ( $X_1$ ), *NPL* ( $X_2$ ) dan *LDR* ( $X_3$ ) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* ( $Y$ ) Bank Umum Syariah di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return on Equity* pada bank umum syariah di Indonesia sebesar 2.512, hal ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada periode tahun 2015-2019 dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.512 > 1.69726$ ), arah koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin tingginya *Cash Ratio* maka akan semakin meningkatnya *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia. *Cash ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang bertumpu pada kas bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka *Cash ratio* memberi kontribusi yang besar terhadap meningkatnya *ROE*.
2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Equity* pada bank umum syariah di Indonesia sebesar -2.289, hal ini menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada periode tahun 2015-2019 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.289 > 1.69726$ ), arah koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin tingginya rasio *NPL* maka akan menurunnya *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia. *NPL* merupakan resiko pembiayaan, jumlah pembiayaan bermasalah yang besar maka semakin besar kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan *ROE*.
3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Equity* pada bank umum syariah di Indonesia sebesar -2.409, hal ini menunjukkan bahwa *LDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada periode tahun 2015-2019 dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.409 > 1.69726$ ), arah koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *LDR* maka akan menurunnya *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia. *LDR* merupakan ukuran dana bank yang dilepaskan ke pembiayaan, semakin tingginya rasio ini maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatkan *Return on Equity* bank maka kinerja bank juga akan meningkat.

4. Pengaruh *Cash Ratio*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Equity* pada bank umum syariah di Indonesia sebesar 10.609, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Cash Ratio*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada periode tahun 2015-2019 dimana  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$  ( $10.609 > 2.76$ ), semakin meningkatnya ketiga variabel tersebut maka semakin meningkat pula *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia. Rasio likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya dana oleh deposan/penitip dana atau pemenuhan kebutuhan pembiayaan. Bank berusaha memelihara kecukupan dana untuk memenuhi kebutuhan tak terduga dari deposan dengan mempertahankan cadangan kas yang besar untuk tidak kehilangan sejumlah peluang dipasar dan juga tanggungan biaya tinggi yang terkait dengan kas.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis ajukan beberapa saran berikut ini:

1. Bank Umum Syariah sebagai bank yang menerapkan prinsip Islam perlu ditingkatkan likuiditasnya karena disamping untuk mendapatkan profit yang tinggi, bank juga harus menjaga tingkat kesehatan bank sehingga para nasabah maupun investor percaya untuk menanamkan uang ataupun modalnya. Untuk itu disarankan kepada pihak manajemen bank agar mengambil tindakan yang diperlukan dan tepat guna mengantisipasi keadaan likuiditas dengan melakukan penambahan modal sendiri agar bertambahnya aktiva lancar dan juga mengurangi hutang lancar bank.
2. *Cash Ratio* pada hasil analisis sebesar 0,9457% nilai ini masih di bawah 5% yang menunjukkan tingkat rendah sesuai dengan ketentuan kesehatan bank di Indonesia, untuk itu disarankan kepada pihak manajemen Bank Umum Syariah untuk mempertahankan cash rasionya dan terus meningkatkan cash rasionya di periode mendatang, nilai *Cash Ratio* yang baik harus memiliki angka sebanding antara kas dan utangnya.
3. *Non Performing Loan (NPL)* pada hasil analisis sebesar 2,788 nilai ini berada di bawah 5% yang menunjukkan tingkat baik sesuai dengan ketentuan kesehatan bank di Indonesia, untuk itu disarankan kepada pihak manajemen Bank Umum Syariah untuk mempertahankan tingkat

NPL tersebut di masa yang akan datang dengan selalu mengedepankan kriteria-kriteria yang sesuai kepada penerima pembiayaan. Hal ini tentunya akan mengurangi resiko pembiayaan yang dihadapi bank.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada hasil analisis sebesar 84,8726% nilai ini berada di bawah 100% yang menunjukkan tingkat LDR sudah baik sesuai dengan ketentuan kesehatan bank di Indonesia, untuk itu disarankan kepada pihak manajemen Bank Syariah untuk mempertahankan tingkat LDR tersebut di masa yang akan datang dengan selalu memperhatikan volume pembiayaan yang dikeluarkan dengan menyesuaikan dari total dana yang dimiliki bank

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, M (2016). Profitabilitas dan Return Saham: Peran Moderasi Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 17, No. 1, hal. 111-134
- Ahmad Ibrahim, A. S (2018). **Manajemen Syariah**. Jakarta, PT Raja Grafindo
- Andiena Nindya Putri (2015). Pengaruh Likuiditas (*Cash Ratio*) dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Aset pada Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FE UNUD*, Vol. 12, No. 4, Tahun 2016
- Apriansyah Rahman (2016). Pengaruh Cash Ratio, Loan Deposit Ratio dan Capital Asset Ratio Terhadap Profitabilitas pada Sekot Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTIO*. Vol. 3, No. 1, Tahun 2017
- Armalinda (2018). Pengaruh *Rasio Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, STIE Serelo Lahat*. Vol. 16 No.2, Tahun 2019.
- Astuti Elly, dkk (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Prosiding Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, Vol. 5, No. 1, hal. 1-8.
- Bambang Riyanto (2013). **Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, cet. 8**. Yogyakarta, BPFE
- Bambang Riyanto (2013). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta, BPFE
- Dwi Hari Prayitno (2017). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, Leverage terhadap ROA dan ROE Pada KPRI di Baupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi & Akuntansi FE, Universitas Islam Lamongan*, Vol. I, No. 1, Tahun 2018
- Fahmi Irham (2017). **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung, Alfabeta.
- Ghozali Imam (2016). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang, BPUDIP.
- Hasibuan, S.P Malayu (2017). **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Harahap, SS (2010). **Teori Akuntansi**. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Harahap, SS (2019). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Heri Sudarsono (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah. *Jurnal Cimae FE UII*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2019

- Ida Helmi, A dan Merdekawati (2015). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio* dan *Debt to Equity* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 2, hal. 43-57.
- Ishaluddin (2015). Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, FE Universitas Prima Indonesia*. Vol. 13, No. 4, Tahun 2016.
- Ismail Syukti Iska (2018). **Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fiqih Ekonomi**. Yogyakarta, Fajar Media Press.
- Lukman Dendawijaya (2016). **Manajemen Perbankan**. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Kasmir (2010). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2016). **Manajemen Perbankan, Edisi Revisi**. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Muhardi M. Choiruddin (2015). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, *Jurnal Akuntanika*, Vol. 2, No. 1, hal. 7-21
- Najmudin (2016). **Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern**. Yogyakarta, ANDI.
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). **Statistik Perbankan Syariah Tahun 2019**, <http://www.ojk.go.id>, diakses pada 6 Juli 2020.
- Ratnawati, Pristiwati (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal POLITEKNOSAINS*, Vol. 10, No.2, hal. 67-89
- Simorangkir (2015). **Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank**. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Sugiyono (2016). **Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Bandung, Alfabeta
- Umam Khotibul (2016). **Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika**. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)